

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melahirkan merupakan pengalaman menegangkan, akan tetapi sekaligus menggembirakan. Ada satu hal yang selama ini tidak disadari dan tidak dilakukan orang tua dan tenaga medis, tetapi begitu vital bagi kehidupan bayi selanjutnya. Ternyata, dalam satu jam pertama setelah melahirkan, ada perilaku menakjubkan antara bayi dan ibunya. Inisiasi menyusu dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan dan membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015 (Din. Kes. RI, 2010).

Berdasarkan penelitian WHO (2000 dalam Roesli), di enam negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9 – 12 bulan meningkat 40 % karena bayi tersebut tidak disusui. Bayi berusia di bawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 480 % sekitar 40 % kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi menyusu dini (IMD) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti inisiasi menyusu dini (IMD) mengurangi kematian balita 8,8 % (Roesli, 2008 : 37).

Menurut penelitian-penelitian dari Inggris di bawah pimpinan Karen Edmond yang melakukan penelitian di Ghana terhadap hampir 11.000 bayi dipublikasikan di jurnal *Pediatrics* 30 Maret 2006. Penelitian di Ghana

melibatkan 10.947 bayi baru lahir antara bulan Juli 2003 dan Juni 2004. Jika bayi diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit ke kulit, maka 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusui pertama saat bayi berusia di atas 2 jam dan di bawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan (Roesli, 2008 : 7).

Banyak ibu *primipara* yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya. Hal ini disebabkan kemampuan bayi untuk mengisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusu terganggu. Keadaan ini ternyata disebabkan terganggunya proses alami dari bayi untuk menyusui sejak dilahirkan. Pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dan teknik menyusui yang benar belum banyak diketahui masyarakat, bahkan juga petugas kesehatan tidak memberikan penjelasan langsung tentang teknik menyusui. Peran bidan dalam memberikan asuhan, selama ini penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir, untuk dibersihkan, ditimbang, ditandai dan diberi pakaian. Ternyata, proses ini sangat mengganggu proses alami bayi untuk menyusui (Roesli, 2008 : 28).

Seorang ibu *primipara* membutuhkan banyak informasi dan pengetahuan untuk anak pertamanya. Terutama pengetahuan dan keterampilan menyusui yang benar. Semua informasi tersebut terkadang tidak secara lengkap didapatkan karena berbagai keadaan seperti kondisi ibu yang masih lemah pasca melahirkan (nifas), dukungan keluarga yang tidak adekuat, serta hubungan dan fungsi keluarga yang belum optimal (Friedman, 2010).

Persiapan menyusui pada masa kehamilan dan nifas merupakan hal yang penting, sebab dengan persiapan yang lebih baik, maka ibu lebih siap untuk menyusui bayinya dengan teknik yang benar. Ibu *primipara* yang melakukan kunjungan ke Rumah Sakit, Puskesmas atau di Rumah Bersalin terdapat kelas seperti kelas persiapan menjadi orang tua (*parent education*), yang salah satu materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan berkaitan dengan teknik menyusui. Bidan dan perawat sangat berperan dalam memberikan penyuluhan–penyuluhan persiapan menyusui bagi ibu agar bayi mendapatkan air susu yang optimal (Maryunani, 2009 : 8).

Program pemberian ASI eksklusif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi DIY pada tahun 2008 baru mencapai 39,9%, pada tahun 2009 menurun menjadi 34,56%, sedangkan pada tahun 2010, cakupan ASI eksklusif meningkat mencapai di empat Kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta masih berkisar 20 – 39% (Dinkes Provinsi DIY, 2011).

Hasil penelitian yang mendukung adanya kesulitan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif yang pernah dilakukan oleh Rihatwanti (2010), Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar faktor sosial (emansipasi wanita, gaya hidup modern dan norma sosial di tengah masyarakat) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dalam kategori kuat yaitu sebanyak 39 orang (65,0%). Terdapat hubungan faktor sosial (emansipasi wanita, gaya

hidup moderen dan norma sosial di tengah masyarakat) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2014 di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman. Berdasarkan data rekam medis persalinan selama 6 bulan terakhir diketahui sebanyak 258 persalinan, rata-rata usia ibu yang bersalin yaitu 20-35 tahun, rata-rata pendidikan ibu bersalin SMP dan SMA. Melalui wawancara bidan yang berinteraksi langsung dengan ibu nifas yang berkunjung dengan masalah-masalah teknik menyusui yaitu adanya berbagai keluhan saat menyusui seperti ASI tidak keluar, puting lecet, payudara bengkak dan tidak memberikan ASI eksklusif, ibu menyusukan bayinya kurang dari 6 bulan.

Hal ini disebabkan karena banyak ibu *primipara* menyusui dengan teknik yang tidak benar diantaranya, usia kurang dari 20 tahun, kurangnya dukungan keluarga dan informasi. Bidan yang bersangkutan tidak mengetahui dengan pasti jumlah secara keseluruhan sebab jumlah ibu nifas selama 6 bulan cukup banyak. Bidan pada saat memberikan konseling teknik menyusui tidak mempraktikkan dengan alat peraga, hanya memberikan teori teknik menyusui yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas maka hal ini penting untuk diteliti tentang “Hubungan Peran Bidan dengan Pengetahuan Ibu *Primipara* tentang Teknik Menyusui di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Tahun 2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan peran bidan dengan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan peran bidan dengan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bidan dalam asuhan kebidanan dan mengetahui pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang hubungan peran bidan dengan pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi perpustakaan STIKES Achmad Yani Yogyakarta

Manfaat bagi instansi pendidikan kebidanan sebagai referensi dan acuan untuk pelaksanaan asuhan kebidanan dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah wawasan sehingga dapat menambah kemampuan dan pengetahuan.

c. Bagi Bidan Pelaksana di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman

Memberikan masukan atau informasi kepada pihak Polindes Kharisma Condong Catur Sleman mengenai pengetahuan ibu *primipara* tentang tehnik menyusui yang benar, sehingga sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan peran bidan dalam memberikan konseling teknik menyusui pada ibu primipara.

d. Bagi Ibu *Primipara*

Memberikan informasi pada ibu-ibu *primipara* tentang teknik menyusui yang benar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran ibu menyusui betapa pentingnya teknik menyusui.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan masukan dalam penentuan faktor-faktor lain yang akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya tentang teknik menyusui.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Metopen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Kota Pekanbaru, Mardiah (2011)	Jenis penelitian menggunakan <i>kuantitatif</i> , pendekatan <i>cross-sectional</i> , teknik sampling menggunakan <i>simple random sampling</i> . Analisis uji <i>Chi-square</i> .	Tingkat pelatihan, pendidikan dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kinerja bidan dengan $p < 0,05$ .	Desain penelitian, kajian tentang menyusui, dan Analisis data dengan univariat dan bivariat uji <i>Chi Square</i>	Variabel, judul, waktu, tempat, populasi, dan sampel. Analisis multivariat
2.	Hubungan Teknik Menyusui dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu pada Masa Nifas Di Tuban, Triningsih (2011)	Jenis penelitian menggunakan <i>analitik korelation</i> , pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik menggunakan <i>teknik simple random sampling</i> . Analisis <i>Chi Square</i>	Ada hubungan positif dan signifikan antara teknik menyusui dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu masa nifas dengan nilai Signifikan sebesar $p = 0,000 < 0,05$ .	Desain penelitian, kajian tentang teknik menyusui dan analisis univariat dan bivariat <i>Chi Square</i>	Variabel, judul, waktu, tempat populasi, dan sampel. Kajian tentang peran bidan
3.	Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tuban, Firmansyah (2012),	Jenis penelitian menggunakan <i>analitik</i> , pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik menggunakan <i>teknik cluster random sampling</i> . Analisis data menggunakan regresi logistik	Variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah sikap sedangkan variabel yang tidak berpengaruh pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan.	Desain Penelitian, Kajian Tentang Menyusui	Variabel, judul, waktu, tempat populasi, sampel dan analisis data regresi logistik
4.	Hubungan Faktor Sosial Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010 Rihatwanti.	Jenis penelitian deskriptif <i>korelasi</i> , pendekatan waktu <i>cross sectional</i> teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> . Analisis uji <i>Chi Square</i> .	Terdapat hubungan faktor sosial (emansipasi wanita, gaya hidup moderen dan norma sosial di tengah masyarakat) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif.	Kajian Tentang Menyusui, analisis data univariat dan bivariat uji <i>Chi Square</i>	Variabel, judul, waktu, tempat populasi, sampel